

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja yang menuju kehidupan penuh kemandirian menuju masa dewasa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pada usia ini dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa perlu berpikir cepat, tanggap dan peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar, yang salah satunya dapat menimbulkan permasalahan yaitu tugas akhir atau skripsi. Menyusun jadwal untuk memenuhi tenggat waktu terkait skripsi, seperti melakukan penelitian lapangan, berpikir ilmiah, dan menulis. Skripsi adalah istilah untuk karya ilmiah yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia.<sup>1</sup> Skripsi merupakan jenis laporan riset atau sering disebut sebagai laporan penelitian.<sup>2</sup> Skripsi digunakan untuk menggambarkan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan kajian pustaka atau hasil penelitian lapangan, sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1).

Skripsi seringkali dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan bagi mahasiswa tingkat akhir. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa skripsi sebagai beban yang menghantui, mereka merasa dihantui kecemasan dan khawatir tidak bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Permasalahan tersebut peneliti temukan dari wawancara dengan

---

<sup>1</sup> Evera, dkk, *Pedoman Penyusunan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), h. 1

<sup>2</sup> Derry, Iswidharmanjaya, &J. Enterprise, *Membuat Skripsi dengan OpenOffice.org Writer 2.0*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), h. 2

empat mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019. Seharusnya setelah mengikuti perkuliahan selama kurang lebih tiga setengah tahun, mahasiswa dapat mengerjakan skripsi atau tugas akhirnya dengan baik dan tanpa rasa takut, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang mengeluhkan bahwa tugas akhir atau skripsi adalah sesuatu yang menakutkan karena dianggap sebagai bagian tersulit dalam menyelesaikan program studinya. Mereka juga memiliki kekhawatiran tidak bisa menyelesaikan studinya sesuai target yang telah ditentukan.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga menyebar kuesioner pada tanggal 14 Desember 2022 dengan mengirimkan link *google form* melalui *WhatsApp* dengan jumlah sampel 24 mahasiswa. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 66,7% dari responden belum siap menghadapi tugas akhir atau skripsi sehingga mahasiswa merasa tertekan dan *stress*. Ketidaksiapan tersebut merupakan salah satu akibat dari kurangnya motivasi mahasiswa untuk memulai atau mengerjakan skripsi. Dari pernyataan pada kuesioner mengenai semangat dan motivasi mahasiswa dalam memulai atau mengerjakan skripsinya diperoleh hasil 54,2% menunjukkan bahwa kurangnya semangat dan motivasi mahasiswa dalam memulai atau mengerjakan skripsi. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi terkendalanya pengerjaan skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam diantaranya faktor literatur, kemampuan menulis ilmiah masih rendah, dosen pembimbing akademik sulit untuk ditemui, serta sukar menjalin komunikasi dengan dosen pembimbing akademik.

Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu penyebab beberapa mahasiswa mengalami *stress*. Sebagaimana dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu mahasiswa tersebut terdapat ciri-ciri *stress* yang dialami mahasiswa seperti sering merasa pusing, lemas, sulit mengontrol emosi dan sulit tidur. Selain itu peneliti juga

menyimpulkan bahwa mahasiswa tersebut belum memiliki motivasi dalam memulai mengerjakan skripsi sebagaimana yang ia sampaikan bahwa ia merasa malas mencari judul penelitian. Dari rasa malas tersebut membuatnya tertinggal dari teman-temannya sehingga mahasiswa tersebut mengalami *stress* akibat memikirkan ketertinggalannya.

*Stress* yang dialami mahasiswa memiliki hubungan yang erat dengan rendahnya motivasi dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dkk dengan judul “Hubungan Tingkat *Stress* Dengan Motivasi Mahasiswa Penulis Skripsi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi Manado”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat *stress* dengan motivasi mengerjakan skripsi. Semakin tinggi tingkat *stress* maka semakin rendah motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.<sup>3</sup> Motivasi dalam mengerjakan skripsi merupakan sesuatu yang sangat penting karena motivasi merupakan penggerak mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Jika motivasi yang dimiliki mahasiswa rendah maka akan memperlambat pengerjaan skripsi tersebut.

Motivasi sendiri diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Seseorang mempunyai dorongan dalam dirinya yang memotivasi untuk bertindak sejalan dengan dorongan tersebut. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>4</sup> Motivasi dalam mengerjakan skripsi

---

<sup>3</sup> Atika Rahmawati, dkk, “Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Mahasiswa Penulis Skripsi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi Manado,” *Jurnal Kesmas*, Vol. 9 No. 7 (2020), h. 57. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index>, diakses 10 Feb. 2023, 22.53 WIB.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

merupakan kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu yang menggerakkan dalam proses pengerjaan karya ilmiah atau skripsi yang merupakan persyaratan akademik bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program studinya. Adapun ciri-ciri dari motivasi menurut Makmun yaitu antara lain: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi atau ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam mehadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi (pengabdian) dan pengorbanan baik materi maupun moral untuk mencapai tujuan, tingkatan aspirasi yang dimaksud yaitu rencana, cita-cita, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, arahan dan sikap terhadap sasaran kegiatan.<sup>5</sup>

Motivasi atau dorongan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Oktavia dengan judul penelitian “Motivasi Mahasiswa BPI Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” dari hasil penelitian menunjukan beberapa faktor pendorong mahasiswa dalam mengerjakan skripsi diantaranya faktor orang tua, lingkungan, dan teman sebaya.<sup>6</sup> Dukungan yang diterima oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi merupakan sumber semangat dan motivasi bagi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.<sup>7</sup> Namun dukungan yang diberikan oleh teman sebaya memiliki

---

<sup>5</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 40

<sup>6</sup> Titi Zinita Oktavia, *Motivasi Mahasiswa BPI Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), h. 47. <http://repository.uinjambi.ac.id/303171306.pdf>. diakses 12 Maret 2023, 03.50 WIB.

<sup>7</sup> Tri Puji Astuti & Sri Hartati, “Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi

pengaruh lebih besar dari pada dukungan yang diberikan oleh yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Hunainah dalam bukunya yang mengatakan, pengaruh dari teman sebaya lebih besar dibandingkan pengaruh yang lain seperti orang tua.<sup>8</sup>

Pengaruh yang diberikan teman sebaya dapat berupa pengaruh positif dan negatif bagi individu itu sendiri. Pengaruh positif yang muncul dari interaksi teman sebaya diwujudkan dalam bentuk sikap perilaku yang saling perhatian, saling memotivasi, saling memberi masukan, dan saling menasehati. Sedangkan pengaruh negatif yang muncul dari teman sebaya yaitu seperti perilaku menyimpang, melanggar norma-norma sosial, dan gaya hidup yang berlebihan.<sup>9</sup> Pengaruh yang muncul dari teman sebaya dapat membentuk karakter seseorang baik itu dari segi positif ataupun negatif, tergantung bagaimana individu itu sendiri menyikapi pengaruh dari teman sebaya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Sudarajat dengan judul “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan juga memberikan dukungan terhadap siswa, baik dukungan sosial, moral dan emosional.<sup>10</sup>

---

UNDIP),” *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12 No.1, (2013), h. 74. <https://ejournal.undip.ac.id/index> diakses pada 11 Maret 2023 00.45 WIB.

<sup>8</sup> Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Press, 2012), h. 84.

<sup>9</sup> Muhammad Syafi’i & Umi Mahmudah, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri,” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1, (2018). h. 66-67. <http://journal.unipdu.ac.id/index> diakses pada 05 Des. 2022, 13.40 WIB.

<sup>10</sup> Yusuf Kurniawan, & Ajat Sudarajat, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *SOSIAL: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 2, (2018), h. 149-163. <https://journal.uny.ac.id/index4>, diakses 03 Des. 2022, 20.32 WIB.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Darwis dkk dengan judul “Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Membentuk Gaya Hidup Siswa”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap pembentukan gaya hidup melalui faktor peniruan, sugesti, dan simpati. Dampak negatif dalam pembentukan gaya hidup adalah menurunnya prestasi dan motivasi belajar siswa, perubahan gaya hidup yang cenderung materialistis, dan terbentuknya gaya hidup pragmatis.<sup>11</sup>

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh. Hal ini diperkuat juga dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 18-21 Januari 2023 terhadap mahasiswa yang mengerjakan skripsi bersama-sama dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi seorang diri, diantara keduanya terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada cara pembawaan dalam mengerjakan skripsinya, mahasiswa yang mengerjakan skripsi bersama-sama cenderung lebih riang, aktif dalam bertukar pikiran, dan terlihat menunjukkan semangatnya. Sedangkan mahasiswa yang mengerjakan skripsi seorang diri, mudah merasa jenuh, tidak bisa menahan rasa ngantuk dan sulit untuk bertukar pikiran secara langsung tentang hal-hal yang tidak bisa dipahami oleh dirinya. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bagaimana pentingnya interaksi dengan teman sebaya ketika mengerjakan skripsi. Teman sebaya sendiri diartikan individu yang memiliki kesamaan dalam segi usia, latar belakang, status sosial, dan minat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Arisa Darwis, dkk. “Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa,” *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 150-159 <https://journal.ipm2kpe.or.id/index>, diakses 03 Des. 2022, 20.56 WIB.

<sup>12</sup> Herlina P Rusiana, dkk, *Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problem Pendidikan dan Kesehatan*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), h. 4

Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan teman sebayanya sangat sulit untuk dipisahkan karena masa-masa saat ini (menjadi mahasiswa) masa di mana banyak berinteraksi dan beraktivitas dengan teman sebaya, tingginya interaksi mahasiswa dengan teman sebaya dapat memunculkan ikatan emosional.<sup>13</sup> Ikatan emosional yang terjadi dalam hubungan pertemanan merupakan aspek yang memberikan kepuasan secara emosional artinya teman sebaya memberikan dukungan emosional yang positif. Menurut House dalam buku psikologi kesehatan, dukungan emosional merupakan wujud empati dan kepedulian terhadap orang lain dan membuat mereka merasa nyaman, disayangi, dan diperhatikan saat berada di bawah tekanan.<sup>14</sup> Ketika individu dihadapkan dengan sebuah permasalahan dalam hidup tentu mereka membutuhkan dukungan, khususnya dukungan emosional.

Dukungan emosional yang diberikan oleh seseorang sangat berarti bagi individu tersebut untuk bangkit dari permasalahannya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 pada tanggal 09 Maret 2023. Mahasiswa tersebut mengatakan dukungan emosional yang diperolehnya dapat mengurangi pikiran-pikiran negatif tentang skripsi dan memberikan ketenangan dalam diri. Dukungan emosional yang diperoleh mahasiswa tersebut dari teman sebayanya berupa kepedulian dengan saling menanyakan perkembangan dari skripsinya, penyediaan waktu untuk berdiskusi, saling mengingatkan tujuan ketika merasa *down*, memberikan kepercayaan untuk mengecek kesesuaian revisi sebelum bertemu dengan dosen pembimbing, saling memberikan

---

<sup>13</sup> Vincencia E.P. Rimardhanty, dkk. "Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa BK UKSW Angkatan 2017," *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 14, No. 1, (2019), h. 398-406. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index>, diakses 13 Maret 2023 09.53 WIB.

<sup>14</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo, 2020). h.136

rasa empati dan kasih sayang dengan cara ikut perihatin ketika mengalami masalah dalam penulisan skripsi dan saling memberikan dukungan lewat kata-kata.

Hal tersebut merupakan bentuk dari tolong menolong antar sesama, bagi seorang muslim tolong menolong adalah suatu kewajiban. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al- Qur'an, sebagai berikut:

أَلْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۖ اللَّهُ وَاقِفٌ ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا

Artinya: “ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*” (Q.S. Al-Maidah ayat 2)

Dukungan emosional yang diperoleh mahasiswa tersebut dari teman sebaya memperlihatkan kepedulian, kepercayaan, rasa empati dan kasih sayang satu sama lain. Hubungan mahasiswa dengan teman sebayanya menjadi sumber informasi, penghargaan dan keamanan psikologis bagi diri mahasiswa yang tidak didapat dilingkungan keluarga, sehingga menjadi salah satu tolak ukur baik atau tidaknya dalam bertindak. Didefinisikan secara luas, dukungan emosional teman sebaya mengacu pada suatu proses di mana individu-individu yang berbagi pengalaman yang sama atau menghadapi tantangan yang sama, datang bersama-sama secara setara untuk memberi dan menerima bantuan berdasarkan pengetahuan yang datang melalui pengalaman bersama. Teman sebaya adalah individu yang memiliki kesetaraan, individu yang memiliki kesamaan demografis atau sosial. Sedangkan dukungan mengungkapkan jenis empati, dorongan, atau bantuan yang diberikan oleh orang-orang dengan pengalaman yang sama dalam hubungan timbal balik.

Berdasarkan temuan awal peneliti di lapangan tentang hubungan mahasiswa dengan teman sebayanya dan permasalahan



motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi merupakan masalah yang menarik untuk dianalisis. Antara dukungan emosional yang diberikan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, apakah dengan dukungan emosional yang diberikan teman sebaya memiliki hubungan terhadap motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Motivasi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yaitu:

1. Masih terdapat mahasiswa yang memiliki rasa takut untuk menyusun skripsi
2. Masih terdapat mahasiswa yang mengalami *stress* akibat memikirkan skripsi
3. Masih terdapat mahasiswa yang merasa kekhawatiran tidak bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu
4. Masih terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam memulai atau menyelesaikan skripsi
5. Masih terdapat mahasiswa yang mempunyai kemampuan literatur dan menulis ilmiah mahasiswa yang rendah
6. Masih terdapat mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan dosen akademik
7. Masih terdapat dosen akademik yang sulit untuk ditemui

### **C. Batasan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam begitu kompleks. Untuk itu supaya penelitian ini tidak menyimpang dari tujuannya, maka fokus dari penelitian ini yaitu dukungan emosional dan hubungannya dengan motivasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan emosional teman sebaya mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana tingkat motivasi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan motivasi mengerjakan skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat dukungan emosional teman sebaya mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan motivasi mengerjakan skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas maka, manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yakni:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambahkan pengetahuan serta wawasan dari segi ilmiah yang dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat:

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman berpikir ilmiah yang diperoleh peneliti semasa kuliah pada program studi Bimbingan Konseling Islam.

###### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam pengembangan karya ilmiah pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah sebuah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu aktivitas pekerjaan seperti

penelitian.<sup>15</sup> Maka tujuan dari definisi operasional ini yaitu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yakni “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Motivasi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”. Maka dari itu definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah suatu upaya yang dilakukan baik secara verbal ataupun non verbal dalam membantu menyelesaikan permasalahan emosional, yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kedekatan sosial. Dukungan ini memberikan manfaat yang memengaruhi perilaku penerimanya. Adapun indikator dukungan emosional ini sebagai berikut: 1). empati, 2). peduli, 3). perhatian, 4). penghargaan positif dan 5). dorongan.<sup>16</sup>

### 2. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan hubungan sosial yang dilakukan individu atau sekelompok orang yang dilandasi kenyamanan berkomunikasi dan berinteraksi yang memiliki kesamaan seperti persamaan usia, latar belakang pendidikan, status sosial, *hobby*, pengalaman, pengetahuan dan saling memberi dan menerima bantuan satu sama lain.<sup>17</sup>

### 3. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan atau daya dari situasi yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak menuju tujuan

---

<sup>15</sup> Widjono, HS, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 120.

<sup>16</sup> Edward P. Sarafino & Timothy W. Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*, (New York: Mc Graw Hill, 2017), h. 83

<sup>17</sup> Herlina P Rusiana, dkk, *Pendidikan Teman Sebaya ...h. 4*

tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi ini baik berasal dari dalam maupun dari luar yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditentukan. Adapun ciri-ciri dari motivasi yaitu: 1). durasi kegiatan, 2). frekuensi kegiatan, 3). persistensi atau ketetapan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan, 4). ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam mehadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5). devosi (pengabdian) dan pengorbanan berupa uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya dan atau nyawanya untuk mencapai tujuan, 6). tingkatan aspirasi yang dimaksud yaitu rencana, cita-cita, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7). arahan dan sikap terhadap sasaran kegiatan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* ....h. 40